

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, untuk mengeksplorasi serta memahami makna-makna yang sejumlah individu bahkan sekelompok orang dianggap berasal dari masalah-masalah sosial kemanusiaan. Seperti kasus yang terjadi mengenai kepemimpinan perempuan yang terjadi di pondok pesantren Daar el-Qolam 1, Tangerang, Banten. Dimana ada satu perempuan yang menjadi satu-satunya pemimpin pesantren diantara pemimpin laki-laki lainnya yakni Nyai Enah Huwaenah, ia merupakan seorang pemimpin dan juga pengajar di pondok pesantren tersebut.

Sedangkan kita tahu bahwa pada umumnya kepemimpinan diduduki oleh laki-laki. Nasaruddin, dkk (2002, hlm. 132) Budaya patriarki tidak hanya terjadi dalam pemerintahan saja melainkan dalam pendidikan agama seperti pesantren yang menganut paham ini. Misalnya saja, saat memilih seorang pemimpin yang diutamakan adalah keturunan laki-laki dari seorang kyai dijadikan sebagai prioritas utama dan dianggap dapat menentukan sebuah kesuksesan atau tidaknya untuk memimpin sebuah pesantren. Mulyana (2010, hlm. 150) metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan prinsip angka, namun masalah yang sebenarnya adalah mengenai isyarat, dan tindakan sosial lainnya Creswell menerangkan metode penelitian dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain : penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif.

Seperti penelitian mengenai gaya komunikasi pemimpin perempuan di pesantren Daar el-Qolam 1 ini, dapat dipastikan ini bisa menjadi sebuah studi kasus yang nyata dimana seorang perempuan yang bernama Nyai Enah Huwaenah memimpin di sebuah pesantren perempuan dan laki-laki. Studi kasus merupakan suatu studi yang mengeksplorasi suatu permasalahan dengan

suatu yang terperinci, dan mengambil data secara mendalam, serta menyertakan berbagai data atau informasi yang didapatkan.

Untuk penelitian ini sendiri dibatasi oleh waktu, tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. (Pupu Saeful, 2009, hlm. 6). Dimana penelitian yang dilakukan bertempat di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 secara langsung pada bulan Mei 2017, dan melakukan wawancara dengan subjek utama yakni Nyai Enah Huwaenah itu sendiri. Gunawan juga menjelaskan (2013, hlm 113) studi kasus yang benar dan baik memang harus langsung dilakukan secara langsung dalam kehidupan langsung dari kasus yang sedang diteliti.

Data studi kasus dapat didapatkan dari mana saja, artinya data dapat didapatkan selain dari kasus yang diteliti dengan kata lain data dapat berasal dari semua pihak yang mengenal serta mengetahui kasus tersebut dengan baik, dan hakikat dari studi kasus memang menggali sebuah fenomena (kasus) dari suatu masa tertentu atau aktivitas tertentu. Dan peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mulai dari saudara Nyai Enah huwaenah sendiri, dan juga para pengajar yang mengajar selama lebih dari 10 tahun di pondok pesantren tersebut, selain itu para guru yang dijadikan informan tambahan pernah menjadi murid (santri) Nyai Enah Huwaenah.

Penelitian dengan metode studi kasus menurut Umar dalam Ardial (2013, hlm. 306) menjelaskan bahwa menghendaki suatu kajian secara rinci dan mendalam serta menyeluruh atas suatu objek tertentu yang relatif kecil dengan kurun waktu tertentu dan lingkungan termasuk kedalamnya, dan penelitian ini meneliti bagaimana usaha atau upaya dalam pengambilan keputusan manajemennya (misalnya dalam sebuah organisasi) dan menemukan faktor apa saja yang dominan dalam permasalahan di penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus, ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui serta menganalisis bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan oleh pemimpin perempuan yakni Nyai Enah dalam memimpin pondok pesantren Daar el-

Qolam 1 di Tangerang, Banten. Proses penelitian ini melibatkan berbagai upaya penting diantaranya adalah, mengumpulkan data seperti melalui wawancara secara mendalam informan itu sendiri, observasi partisipan, serta studi dokumentasi.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan Penelitian**

Purposive sample merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kapasitas dan kapabilitas yang memang benar-benar memahami di bidang tersebut sesuai dengan tujuan penelitian, metode purposif ini tidak terlalu mementingkan ukuran dari jumlah informan yang representatif atau populasinya untuk diwawancarai karena penelitian kualitatif sendiri tidak dapat di generalisasikan (Hikmat, 2013, hlm. 64).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kriteria penelitian berdasarkan studi kasus, maka informan yang memungkinkan dalam penelitian ini adalah Nyai Enah Huwaenah sendiri sebagai seorang informan utama yakni sebagai seorang pemimpin perempuan di pesantren, dan informan lainnya yang dijadikan pendukung dalam penelitian gaya kepemimpinan perempuan (Nyai) di pondok pesantren Daar el-Qolam 1 itu sendiri yang terpilih dalam beberapa kriteria:

1. Sebagai pekerja yang bekerja dibawah kepemimpinan Nyai Enah
2. Sebagai orang yang pernah mengalami atau bersekolah dipesantren
3. Sebagai ustad serta ustadzah yang berhubungan langsung dengan Nyai Enah
4. Sebagai orang yang masih berperan mengurus dan aktif sebagai pengurus dipesantren.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan utama yang memenuhi kriteria adalah Nyai Enah Huwaenah itu sendiri, ia yang merupakan

satu-satunya pemimpin perempuan di pondok pesantren Daar el-Qolam 1 serta menjadi pengajar para santri putra dan putri.

**Tabel 3.1 Matriks Informan Utama**

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Jabatan
1.	Dra. Hj. Enah Huwaenah	P	62 tahun	Pemimpin Perempuan dan Pengasuh putri Daar El Qolam 1

Ustad dan ustadzah, sebagai informan pendukung yang bekerja dibawah naungan Nyai Enah serta mereka yang pernah belajar serta menjadi murid di pondok pesantren Daar el-Qolam 1. Informan untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan kekayaan pengetahuan dan informasi yang dimiliki mengenai topik yang diteliti.

**Tabel 3.2 Matriks Informan Pendukung**

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Keterangan
1.	Dena Wiyatul Qurtubi	P	24 tahun	Pengajar di Daar el-Qolam 1 3	Bagian Tata Usaha Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 3
2.	Saeful Bahri	L	40 tahun	Pengajar serta penulis aktif web Daar el-Qolam 1	Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1 3
3.	Ipat Faridah Mila	P	45 tahun	Pengajar di Daar el-Qolam 1 serta keponakan dari Nyai	Bagian Pengasuhan putri Daar el-Qolam 1

				Enah Huwaenah	
4.	Maryam ul'ardi	P	42 Tahun	Pengajar di Daar el- Qolam 1 dan	Bagian Ibadah Putri, Daar el- Qolam 1
5.	Khairunnasihin	L	40 Tahun	Pengajar di Daar el- Qolam 1	Bagian Ketua bahasa Daar el- Qolam 1

Peneliti tidak hanya membutuhkan Nyai sebagai obyek penelitian namun informan pendukung juga peneliti butuhkan, diantaranya seorang ustad dan juga ustadzah yang mengajar serta pernah menjadi santri di pondok pesantren Daar el-Qolam tersebut, yang mana berjumlah 5 orang diantaranya 3 orang ustadzah dan 2 orang ustad. Pengambilan informan pendukung yakni ustad dan ustadzah dikarenakan peneliti akan melihat bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan oleh Nyai Enah Huwaenah selaku pemimpin perempuan saat berkomunikasi dengan laki-laki maupun perempuan.

### 3.2.2 Tempat penelitian

Tempat dari penelitian ini sendiri adalah di pondok pesantren Daar el-Qolam 1, Gintung Jayanti, penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepemimpinan perempuan Nyai Enah sebagai pengasuh pondok pesantren di Daar el-Qolam 1, dalam segala budaya mengenai kepemimpinan di pesantren yang banyak menganut budaya pemimpin pesantren hanya di kendalikan oleh kyai bukan oleh pihak perempuan, dalam kepemimpinannya Nyai Enah mencoba membangun manajemen santri di pesantren khususnya santri putri ia menetapkan pengaturan yang tegas namun menjadi pengasuh dan 'ibu' bagi para santri khususnya santri putri, dari kepemimpinan Nyai Enah ia mencoba membuktikan bahwa perempuan dapat menempati posisi penting dalam organisasi atau bahkan pemimpin.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Data Primer

##### 3.3.1.1 Wawancara Secara Mendalam (Depth Interview)

Wawancara secara mendalam memang menjadi salah satu teknik mengumpulkan suatu data dengan cara bertatap wajah secara langsung dengan informan yang dituju, ini dimaksudkan agar mendapatkan suatu data secara mendalam serta lengkap. (Ardianto, 2011, hlm 178) wawancara dilakukan dengan secara terus menerus atau berulang secara intensif, dan peneliti sendiri melakukan wawancara terhadap Nyai Enah Huwaenah dan juga para guru laki-laki dan perempuan sehubungan mengenai bagaimana gaya komunikasi pemimpin perempuan di pondok pesantren, dimana Nyai Enah merupakan seorang pemimpin perempuan sekaligus menjadi pengajar di pesantren tersebut.

Wawancara digunakan peneliti sebagai acuan dalam pengumpulan data yang dilakukan lewat interaksi serta komunikasi untuk mengungkap sikap, kelakuan, pengalaman serta harapan responden, dan variabel yang berpengaruh dalam wawancara adalah : *interviewer* (pewawancara), *interviewee* (responden), pedoman wawancara, *rapport* serta situasi wawancara. Serta pedoman wawancara dibuat untuk memberikan arahan serta batasan-batasan seputar pertanyaan wawancara agar tidak terlalu meluas saat berlangsungnya sesi wawancara sehingga hasilnya dapat di pertanggungjawabkan. Pedoman wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data yang objektif serta mendalam mengenai bagaimana gaya kepemimpinan Nyai Enah sebagai pemimpin perempuan di pondok pesantren Daar el-Qolam 1.

##### 3.3.1.2 Observasi Partisipatif

Ardianto (2011, hlm. 180) menjelaskan suatu observasi memang suatu kegiatan lapangan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan panca indra yang dimiliki dimaksudkan untuk memahami suatu lingkungan penelitian. Observasi secara harfiah adalah suatu pengamatan, namun pengamatan dalam

penelitian tentunya berbeda dengan pengamatan sehari-hari yang dilakukan dan ciri dari observasi memiliki pemilihan objek penelitian serta memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang menunjang penelitian tersebut, selain itu adanya perubahan maksudnya adalah peneliti memiliki kewenangan untuk memberikan perlakuan *setting* terhadap objek yang diamati tanpa adanya perubahan kewajaran untuk tujuan penelitian.

Observasi ini sebelumnya telah dilakukan periset ketika peneliti melakukan kunjungan serta peneliti yang pernah bersekolah di pondok pesantren Daar el-Qolam 1 3 dan diajar oleh Nyai Enah Huwaenah pada tahun 2013 dan pedoman penelitian ini digunakan oleh peneliti saat melihat bagaimana gaya komunikasi yang dilakukan oleh Nyai Enah Huwaenah sebagai seorang pemimpin perempuan dan menjalankan tugas sebagai guru sekaligus seorang public figure yang memimpin santri perempuan dan juga santri laki-laki di pesantren Daar el-Qolam 1, (Atwar Bajari, 2015, hlm. 97)

### **3.3.1.3 Studi Dokumentasi**

Studi Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung yang berkaitan dengan data-data yang terdapat di tempat penelitian yakni pondok pesantren Daar el-Qolam 1, misalnya terdapat pemberitaan serta biografi mengenai Nyai Enah sebagai pemimpin pesantren tetapi tidak hanya dalam bentuk tulisan saja melainkan data yang dikumpulkan berbentuk multi-media, visual, serta digital lainnya yang dapat mendukung penelitian, dan dokumentasi ini menjadi alat pendukung serta pelengkap data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi dilakukan sebagai data pendukung atau data sekunder. Dokumen bisa berbentuk dokumen publik dan dokumen privat, misalnya : memo surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya. Dokumentasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data (Kriyantono, 2006, hlm 118)

### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder sendiri adalah sebuah studi literatur berupa buku, jurnal, serta laporan penelitian sebelumnya mengenai penelitian yang sama dengan apa yang diteliti oleh penulis, dan menjadi data informasi yang mendukung data primer. Dan data dari studi literatur adalah data awal yang diperoleh dalam penelitian yang dapat memberikan tuntunan bagi peneliti saat penelitian berlangsung di lapangan dengan mengumpulkan data primer melalui wawancara secara mendalam.

#### 3.3.2.1 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini diperlukan adanya pengukuran dan pengamatan terhadap objek dari berbagai perspektif. Pengukuran ini digunakan agar diperoleh hasil yang benar dan tepat. Hal ini dikenal dengan istilah triangulasi. (Neuman, 2014:166). Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2013, hlm.273-274). Penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi teknik, dimana terdapat beberapa sumber data yang digunakan untuk meneliti masalah penelitian. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda, mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber yakni kepada para guru dan juga ketua bagian-bagian penting di pondok pesantren Daar el-Qolam 1 dan juga pihak-pihak terkait lainnya.



Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Triangulasi sumber dalam penelitian ini, penulis lakukan kepada Nyai Enah Huwaenah itu sendiri sebagai pemimpin perempuan di pondok pesantren Daar el-Qolam 1, serta ustad dan ustadzah, yang pernah menjadi murid dari Nyai Enah sendiri sebagai informan pendukung.

Triangulasi teknik meguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, sumber data literatur dari buku atau jurnal, dan hasil dari observasi dan studi dokumentasi. Wawancara memberikan informasi langsung mengenai topik yang diteliti dari informan. Sumber literatur dari buku dan jurnal memberikan gambaran serta informasi mengenai konsep yang akan digunakan di dalam penelitian. Hasil studi dokumentasi adalah data-data berupa buku biografi Nyai Enah. Ini akan memberikan gambaran bagaimana peran serta sosok Nyai Enah sendiri sebagai pemimpin perempuan di pesantren Daar el-Qolam 1.

### **3.3.2.2 *Membercheck***

Membercheck merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan membercheck sendiri adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disetujui atau disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Tujuan member check adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber

data atau informan. tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan tujuan lain membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan membercheck dapat juga dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.

Sugiyono (2013, hlm.276) mengatakan bahwa membercheck dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang langsung kepada pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok. mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Setelah adanya kesepakatan bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan membercheck.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian kualitatif itu sendiri memang harus mengalami uji validasi, dan validasi terhadap peneliti sendiri harus meliputi: pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, adanya penguasaan yang meluas mengenai bidang yang sedang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara logika maupun akademiknya. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* memang berfungsi menetapkan fokus pada penelitian, dan memilih informan sebagai suatu sumber data, serta melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan suatu data, dan menganalisis data serta membuat kesimpulan atas semuanya. (Sugiyono, 2013, hlm. 305-306).

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Bogdan dan Bilken, (1982) dalam (Chaedar Alwasilah, 2015, hlm. 146) menjelaskan sebagaimana seperti kutipan dari Merriam (1988) mengatakan adanya beberapa fatwa analisis data ketika dikumpulkan diantaranya adalah: *Pertama*, Membatasi agar studi yang diteliti oleh peneliti itu sesempit mungkin atau tidak melebar, di usahakan untuk peneliti untuk menjaga diri agar tidak

terlalu banyak mencari data sehingga menjauh dari topik dan tidak terkontrol, semakin banyaknya data informan tertentu atau yang penulis butuhkan maka akan semakin mudah bagi penulis untuk melakukan analisis.

*Kedua*, memutuskan jenis studi, mendeskripsikan sebuah latar atau mengembangkan teori ihwal satu aspek saja dari latar tersebut. misalnya dalam penelitian di sekolah peneliti dapat mengembangkan teori tentang bagaimana gaya kepemimpinan di dalam sekolah tersebut, dan ini adalah yang dilakukan oleh penulis dimana penulis mengembangkan latar dari bagaimana gaya kepemimpinan Nyai Enah sebagai pemimpin perempuan di Daar el-Qolam 1, Tangerang, Banten.

*Ketiga*, ketika di lapangan penulis memulai menjelajahi literatur yang relevan. Analisis dari peneliti akan semakin tajam karena fungsi dari teori adalah menjelaskan data-data sehingga akan memunculkan eksplanasi, verifikasi, atau prediksi.

### **3.5.1 Tahapan Analisis Data**

Daymon dan Holloway (2001) menyatakan bahwa proses untuk melakukan alat sebagai berikut:

1. Menyusun data

Sebelum dimulainya serta menganalisa data yang sudah dikumpulkan dari lapangan, peneliti haruslah memastikan bahwa semua data yang dibutuhkan sudah di dapatkan dan diberikan label atau keterangan berupa, tangga, nama, waktu, lokasi dan sebagainya.

2. Melakukan coding dan kategorisasi

Coding adalah suatu langkah awal bagi peneliti untuk mengembangkan bagaimana kategori, pola, serta konsep. Peneliti mengatur data yang mentah ke dalam kategori konseptual dan menciptakan tema ataupun konsep. Fungsinya dari hal tersebut untuk memberikan gambaran dari topik yang dipelajari hingga peneliti dapat menemukan makna dari data yang telah terkumpul.

### 3. Mendengarkan dan Transkrip

Tahapan ini sendiri adalah suatu kegiatan mendengarkan rekaman audio hasil wawancara mendalam dari informan di dalam penelitian. Data kemudian dijabarkan atau dijelaskan ke dalam transkrip penelitian, setiap hasil wawancara dan catatan yang didapatkan di lapangan. Peneliti menuangkan setiap perkataan informan persis seperti yang diucapkannya dengan memparafrase serta meringkas perkataan tersebut untuk mendapatkan suatu istilah yang dapat dimengerti oleh informan.

### 4. Interpretasi Data

Interpretasi atau menafsirkan data adalah suatu proses analitis yang menjelaskan arti dari data, menjelaskan kepada orang lain, apa data penelitian memiliki arti untuk membantu memahami temuan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

### 5. Evaluasi Interpretasi Data

Patton (dalam Daymon & Holloway, 2011, hlm. 318) menjelaskan bahwa analisis kualitatif harus ada makna didalamnya, berguna serta kredibel. Jika kesimpulan berhubungan langsung dengan pertanyaan, analisis akan bermakna. Jika interpretasi data yang dimengerti oleh pembaca dan disampaikan dengan jelas, analisis data tersebut dapat berguna.

## 3.6 Panduan Instrumen Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian disusun berdasarkan panduan yang bersumber dari penggunaan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Pertanyaan penelitian ini didasarkan pada pedoman dengan menggunakan konsep 5W+1H (*what, who, when, where, why* dan *how*).

1. Pertanyaan terkait dengan latar belakang dari gaya komunikasi dan gaya kepemimpinan Nyai Enah sebagai satu-satunya pemimpin perempuan di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1, Tangerang, Banten.

2. Pertanyaan terkait bagaimana cara berkomunikasi Nyai Enah pada santri laki-laki dan perempuan, serta para Ustad dan Ustadzah sebagai tenaga pengajar di Pesantren tersebut.
3. Pertanyaan terkait dengan bagaimana Nyai Enah membedakan cara komunikasi antara laki-laki dan perempuan di Pesantren.

### 3.7 Pertanyaan Penelitian

**Tabel 3.3 Matriks Instrumen Pertanyaan Penelitian**

No	Kategori	Aspek	Kata Kunci	Pertanyaan	Hasil yang di harapkan
1	Nyai Enah	Data Diri Nyai Enah	Profile	Nama Lengkap, Umur, Asal, Keluarga, sudah berapa lama menjadi salah satu pengasuh di Pesantren Daar el-Qolam 1?	Data Informan untuk melengkapi Identitas penelitian dan untuk mendapatkan informasi tentang profile informan.
		Gaya Komunikasi	Gaya kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara Nyai Enah berkomunikasi dengan para santri serta pengajar?</li> <li>- Apa yang menjadi ciri khas Nyai Enah dalam berkomunikasi serta memimpin?</li> </ul>	Data informan untuk menentukan gaya kepemimpinan apa yang digunakan oleh Nyai Enah Huwaenah
	Khalayak	Data Diri Ustad&Ustadzah (asatidz)	Profil	Nama, Asal Daerah, Usia, sudah berapa lama mengajar di Pondok Pesantren Daar el-Qolam 1?	Data Informan untuk melengkapi Identitas penelitian dan untuk mendapatkan informasi tentang profile informan.

2.	Teori Genderlect	<i>Perempuan cenderung fokus mencari</i>	Hubungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah Nyai Enah cenderung lebih dekat dengan Ustad atau Ustadzah?</li> <li>- Bagaimana keterbukaan Nyai Enah dalam berkomunikasi dengan ustad dan ustadzah?</li> <li>- Apakah Nyai Enah mengadakan suatu forum untuk mengobrol dengan para ustad dan ustadzah?</li> <li>- Seberapa sering pertemuan itu ada, dan apakah Nyai Enah terbuka akan suatu hal dalam obrolan tersebut?</li> </ul>	Untuk mengetahui bagaimana Nyai Enah membangun hubungan dengan para pengajar laki-laki dan perempuan.
3.		<i>Pembicaraan Perempuan yang cenderung simpatik</i>	simpati	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah Nyai Enah pernah berbicara mengenai suatu masalah pribadi kepada anda?</li> <li>- Bagaimana cara Nyai Enah menceritakan masalah pribadinya?</li> </ul>	Informan dapat menceritakan bagaimana kedekatan hubungan serta bagaimana Nyai Enah membangun hubungan dengan para asatidz
4.		<i>Pembicaraan wanita yang cenderung Pribadi secara</i>	Percakapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara beliau berbicara saat didepan publik?</li> </ul>	Informan dapat menceritakan bagaimana Nyai Enah dalam

		<i>Publik</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Seberapa sering Nyai Enah mengemukakan pendapat dalam forum tersebut?</li> </ul>	berbicara saat di hadapan publik serta bagaimana beliau berbicara dalam forum kumpul bulanan yang diadakan untuk para asatidz
5.			Menyampaikan cerita	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam bercerita apakah Nyai Enah menggunakan sebuah candaan? (Ya/Tidak)?</li> <li>- Bagaimana biasanya Nyai/Ustadzah Enah bercerita kepada anda?</li> </ul>	Informan dapat menceritakan bagaimana Nyai Enah, apakah beliau termasuk orang yang melibatkan guyonan dalam bercerita ataukah tipikal orang yang serius
6.			Mendengarkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana respon beliau saat anda bercerita?</li> <li>- Seberapa sering anda bercerita kepada beliau?</li> <li>- Bagaimana Nyai/Ustadzah Enah memberikan komentar terhadap cerita anda?</li> <li>- Apakah Nyai Enah memberikan tanda (anggukan, tatap wajah, dll) kepala anda sebagai tanda ia</li> </ul>	Informan menceritakan bagaimana sosok Nyai Enah saat menjadi pendengar atau menyampaikan ceritanya kepada informan.



				mendengarkan saat anda bercerita?	
7.			Bertanya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah Nyai Enah sebelum memutuskan suatu keputusan sebelumnya bertanya kepada anda?</li> <li>- Bagaimana cara beliau saat menanyakan persetujuan atas suatu hal?</li> </ul>	Informan dapat bercerita bagaimana Nyai/Ustadzah Enah saat bertanya untuk memutuskan suatu hal.
8.			Konflik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah Nyai Enah cenderung orang yang menghindari suatu konflik?</li> <li>- Bagaimana cara Nyai Enah menghindari suatu konflik tersebut?</li> </ul>	Informan menceritakan bagaimana saat Nyai/Ustadzah Enah, menghadapi suatu konflik